

**PENGARUH MODAL KERJA DAN INVESTASI TERHADAP
NON PERFORMING FINANCING PADA BANK
PEMBIAYAAN RAKYAT SYARIAH PERIODE 2015-2019**

Reza Miranda¹
1631078

¹Perbankan Syariah; Email: rezamiranda11@gmail.com

Abstract

The growth of Islamic banks has increased from year to year. The indicator for the growth of Islamic banks can be seen from their total assets. The phenomenon in this study is that working capital has increased significantly, then investment from five years has increased while the NPF has fluctuated so that it affects the distribution of working capital and investment financing which causes an imbalance in financing. From the results of the disbursed financing will generate profitability. One of the profitability measurement tools is NPF which shows the ability of bank management in assessing non-performing financing from financing disbursed by Islamic banks. If the NPF decreases, it will have a positive impact on the growth of the total assets of Islamic banks. This research uses associative quantitative research which explains the effect of two or more variables by analyzing data using numerical methods in statistics. Data analysis techniques in this study used descriptive statistics, classical assumption test and hypothesis testing. The results of this study indicate that working capital financing and investment simultaneously there is a significant effect against NPF in Islamic people's financing banks in Indonesia for the 2015-2019 period, with a probability value of $0.000000 < 0.05$ (sig. value). As for working capital partially significant effect on *NPF* in Islamic people's financing banks in Indonesia for the 2015-2019 period, with a probability value of $0.000 < 0.05$. While investment too have a partial and significant influence on *NPF* in Islamic people's financing banks in Indonesia 2015-2019 period, with a probability value of $0.000 < 0.05$.

Keywords: *Working Capital Financing, Investment, Non Performing Financing.*

Abstrak

Pertumbuhan bank syariah mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Indikator pertumbuhan bank syariah tersebut dapat dilihat dari total asetnya. Hal yang menjadi fenomena dalam penelitian ini adalah bahwa pada modal kerja mengalami peningkatan signifikan, kemudian investasi dari lima tahun mengalami kenaikan sedangkan *NPF* mengalami fluktuasi sehingga mempengaruhi penyaluran pembiayaan modal kerja dan investasi yang menimbulkan ketidakseimbangan pada pembiayaan. Dari hasil pembiayaan yang disalurkan akan menghasilkan profitabilitas. Salah satu alat ukur profitabilitas yaitu *NPF* yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam penilaian pembiayaan bermasalah dari pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah. Jika *NPF* menurun maka akan memberikan *impact positive* dalam pertumbuhan total aset bank syariah. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif Asosiatif yang mana menjelaskan pengaruh dua variabel atau lebih dengan menganalisis data menggunakan metode angka numerik dalam statistika. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan uji hipotesis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembiayaan modal kerja dan investasi secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan terhadap *NPF* pada bank pembiayaan rakyat syariah di Indonesia periode tahun 2015-2019, dengan nilai probabilitas $0.000000 < 0.05$ (nilai sig.). Adapun modal kerja secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *NPF* pada bank pembiayaan rakyat syariah di Indonesia periode 2015-2019, dengan nilai probabilitas $0.000 < 0.05$. Sedangkan investasi juga memiliki pengaruh dan signifikan secara parsial terhadap *NPF* pada bank pembiayaan rakyat syariah di Indonesia periode 2015-2019, dengan nilai probabilitas $0.000 < 0.05$.

Kata Kunci: Modal Kerja, Investasi, *Non Performing Financing*.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam mengatur setiap sisi kehidupan manusia dengan sempurna untuk mencapai kesejahteraan yang sesuai dengan landasan Islam yang berpegang teguh pada al-Qur'an dan Hadist. Dalam mencapai kesejahteraan itu pastinya kita menuntut anugrah Allah Swt. Agar memberi *positive impact* kepada agama, alam semesta, dan umat manusia. Kehidupan manusia dalam berinteraksi sosial sesuai syariat (proses *muamalah*) ini tidak akan terlepas pada kegiatan ekonomi, sehingga akan berkaitan dengan lembaga keuangan yang bergerak dengan prinsip kesejahteraan sebagai pengatur ekonomi di Indonesia.¹

Bank Syariah sebagai lembaga keuangan yang aktivitasnya menghimpun dan menyalurkan dananya serta memberikan pelayanan jasa sesuai dengan prinsip Islam yang terlepas dari kegiatan ribawi. Bank syariah bergerak sesuai dengan prinsip Syariah menjadi pengukur para ekonom Islam dalam memandang pertumbuhan ekonomi Islam.²

Salah satu fungsi dan kegiatan bank syariah adalah menyalurkan dana atau memberikan kredit, atau dikenal dengan istilah pembiayaan. Pembiayaan adalah pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun lembaga.³ Tujuan pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah yaitu untuk meningkatkan profitabilitas bank. Profitabilitas dapat dikatakan sebagai salah satu indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu perusahaan. Salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja profitabilitas adalah *Non Performing Financing* (NPF). Alasan dipilihnya NPF sebagai ukuran kinerja adalah karena NPF merupakan salah satu instrumen penilaian kinerja sebuah bank syariah yang menjadi interpretasi penilaian pada aset produktif, khususnya dalam penilaian pembiayaan bermasalah. Rasio NPF adalah rasio yang digunakan untuk mengukur risiko kegagalan dari pembiayaan, di mana NPF adalah rasio antara pembiayaan bermasalah (yang masuk dalam kriteria pembiayaan kurang lancar, diragukan, dan macet) dengan total pembiayaan yang disalurkan.⁴ Sifat pembiayaan dalam bank syariah tidak berbentuk utang-piutang melainkan

¹ Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI), *Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011) hlm. 14.

² Ahmad Rodoni dan Abdul Hamid, *Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta: Zikrul Hakim, 2008), hlm. 15-16.

³ Muhammad, *Manajemen Bank Syariah*, (Yogyakarta: UPP AMPYKPN, 2005), hlm. 304.

⁴ Zainul Arifin, *Dasar-dasar Manajemen Bank Syariah*, (Jakarta: Alfabeta, 2002), hlm.32.

investasi yang diberikan kepada nasabah untuk perencanaan usahanya.⁵ *NPF* adalah peminjaman tertunda atau tidak mempunya nasabah dalam membayar kewajiban ketika sudah jatuh tempo baik itu faktor kesengajaan ataupun karena faktor eksternal di luar kendali nasabah.

Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 pembiayaan yang termasuk golongan perhatian khusus (dengan tunggakan 1-90 hari), kurang lancar (tagihan yang masih bisa dilakukan namun sulit menganggsur dengan 91-120 hari), diragukan (belum dapat dipastikan dengan rentang tunggakan 121-180 hari) dan macet (melebihi tunggakan >180 hari) disebut *NPF Gross*, sedangkan *NPF Netto* adalah pembiayaan yang masuk pada golongan kurang lancar, diragukan dan macet. Bank Indonesia telah menetapkan tingkat *NPF Gross* maksimal lima persen sebagai angka toleran bagi kesehatan suatu bank. Semakin tinggi *NPF* (di atas lima persen) maka bank tersebut dinyatakan tidak sehat karena *NPF* yang tinggi menyebabkan menurunnya laba yang akan diterima oleh bank. *NPF* mampu mengukur risiko kegagalan dari pembiayaan dan total pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah kepada nasabah.⁶

Keuntungan yang didapatkan oleh bank syariah berasal dari bagi hasil pembiayaan yang disalurkan. Penyaluran pembiayaan kepada pihak yang membutuhkan dana baik dalam bentuk produktif maupun konsumtif selama masih sesuai dengan ketentuan dalam Islam. Jenis pembiayaan dalam bentuk produktif yaitu modal kerja dan investasi. Modal kerja adalah pembiayaan jangka pendek yang diberikan kepada perusahaan untuk membiayai kebutuhan modal kerja usahanya berdasarkan prinsip-prinsip syariah. Jangka waktu pembiayaan modal kerja maksimum satu tahun dan dapat diperpanjang sesuai dengan kebutuhan.⁷ Pembiayaan investasi adalah pembiayaan jangka menengah atau jangka panjang untuk pembelian barang-barang modal yang diperlukan untuk keperluan usaha ataupun pendirian proyek baru.⁸

Dana yang disalurkan untuk investasi tujuannya meningkatkan keuntungan laba suatu perusahaan. Salah satu komponen utama dalam bank syariah guna memperoleh profit atau laba dan juga sebagai alat penyeimbang alat likuiditas bank syariah dengan melakukan penyaluran dana. Dalam implementasinya tidak selalu pembiayaan yang disalurkan menjanjikan lancar, bahkan sering terjadi pembiayaan bermasalah. Maka, untuk menyerap kerugian yang tidak diinginkan dan kemungkinan timbul bank syariah membutuhkan modal.

⁵ Ismail, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 106.

⁶ Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Yogyakarta: Ekonisia, 2005), hlm. 265.

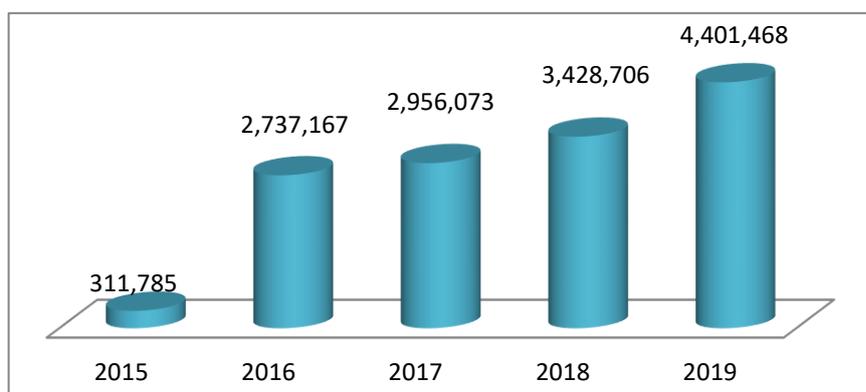
⁷ Adiwarman A. Karim, *Bank Islam Analisis Fiqh dan Keuangan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016), hlm. 234.

⁸ Abdul Aziz, *Manajemen Investasi Syariah*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 192.

Agar pembiayaan menjadi lancar bank syariah harus mempunyai dana yang mendukung alokasi pembiayaan tersebut yaitu pembiayaan modal kerja dan investasi. Adapun tujuan penelitian ini dilakukan untuk melihat antara variabel modal kerja dan investasi yang mana lebih mempengaruhi penurunan *NPF* pada bank syariah.

Perkembangan pembiayaan modal kerja bank syariah dapat dilihat dari data tahunan yang dipublikasikan oleh OJK sebagaimana terlihat pada grafik berikut:

Gambar I.1
Modal Kerja
(dalam Miliar Rupiah)



Sumber: data diolah dari statistik perbankan syariah tahun 2015-2019⁹

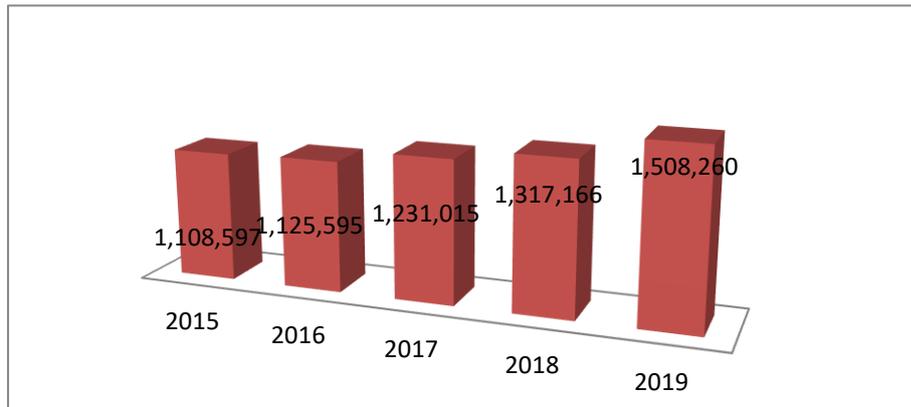
Berdasarkan grafik di atas, menggambarkan jumlah nilai pembiayaan modal kerja secara keseluruhan perbankan syariah selama 5 tahun terakhir mengalami peningkatan yang positif. Statistik Perbankan Syariah yang dirilis oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mencatat total pembiayaan modal kerja bank syariah dari tahun 2015-2019 selalu meningkat. Dapat kita lihat peningkatan paling tinggi pada tahun 2019, hal ini berarti masyarakat mulai banyak ikut andil untuk meningkatkan ekspansi aset dan pembiayaan pada bank syariah sehingga menjadi angin segar dalam pertumbuhan dan perkembangan bank syariah itu sendiri untuk melakukan perluasan usaha.¹⁰

Perkembangan pembiayaan investasi bank syariah dapat dilihat dari data tahunan yang dipublikasikan oleh OJK sebagaimana terlihat pada grafik berikut:

Gambar I.2
Investasi
(dalam Miliar Rupiah)

⁹ Otoritas Jasa Keuangan, “Statistik Perbankan Syariah”, (*online*) available: www.ojk.go.id, diakses tanggal 11 April 2020.

¹⁰ Kasmir, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 52.

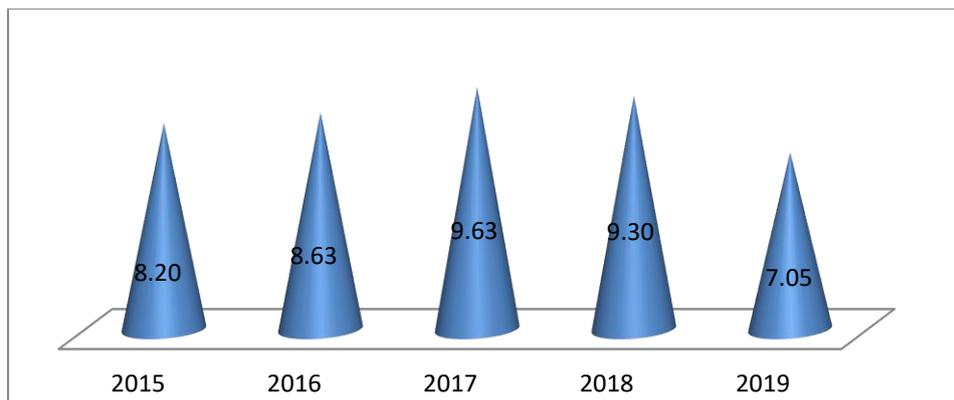


Sumber: data diolah dari statistik perbankan syariah tahun 2015-2019¹¹

Berdasarkan grafik di atas terlihat bahwa nilai pembiayaan Investasi dari tahun 2015-2019 mengalami peningkatan yang baik, artinya masyarakat sudah memiliki kesadaran dan partisipasi dalam investasi syariah. Kenaikan nilai juga menandakan adanya peningkatan kepercayaan masyarakat kepada bank syariah.¹²

Perkembangan *NPF* bank syariah dapat dilihat dari data tahunan yang dipublikasikan oleh OJK sebagaimana terlihat pada grafik berikut :

Gambar 1.3
Non Performing Financing (NPF)
(dalam bentuk persentase)



Sumber: data diolah dari statistik perbankan syariah tahun 2015-2019¹³

¹¹ Otoritas Jasa Keuangan, “Statistik Perbankan Syariah”, (online) available: www.ojk.go.id, diakses tanggal 11 April 2020.

¹² Khaerul Umam, *Manajemen Perbankan Syariah*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2013), hlm. 156.

¹³ Otoritas Jasa Keuangan, “Statistik Perbankan Syariah”, (online) available: www.ojk.go.id, diakses tanggal 11 April 2020.

Berdasarkan grafik di atas terlihat bahwa nilai *NPF* perbankan syariah selama tiga tahun terakhir mengalami peningkatan yang signifikan ditandai dengan peningkatan nilai setiap tahunnya. Dilihat nilai *NPF* dari tahun 2018-2019 terjadi penurunan secara fluktuatif. Hal ini, menunjukkan semakin rendah tingkat pembiayaan bermasalah yang terjadi berarti semakin baik kondisi bank tersebut. *NPF* merupakan indikator dalam penilaian kinerja fungsi bank, di mana fungsi bank adalah sebagai lembaga intermediasi.

Alasan penulis memilih BPRS karena unit BPRS mengalami peningkatan setiap tahun. Sedangkan alasan penulis memilih variabel pembiayaan modal kerja dan investasi terhadap *NPF*, karena pembiayaan yang disalurkan untuk modal kerja dan investasi dapat memberikan *positive impact* terhadap *NPF*, khususnya dalam penilaian pembiayaan bermasalah. Tingkat terjadinya pembiayaan bermasalah digambarkan dengan rasio *NPF*. Pembiayaan yang disalurkan oleh perbankan syariah tidak semua pembiayaan yang memiliki tingkat kolektabilitas yang baik, hal ini terjadi karena kegiatan operasional penyaluran pembiayaan yang merupakan sumber pemasukan utama bank tersebut akan menghadapi risiko terutama risiko pembiayaan yang mempengaruhi profitabilitas perbankan syariah. Alasan lain penulis memilih variabel yang ditulis adalah pembiayaan modal kerja dan investasi yang menggunakan sistem bagi hasil lebih besar kebermanfaatannya dibandingkan pembiayaan yang digunakan untuk konsumsi.

Kesenjangan akademik pada penelitian penulis karena *NPF* pada tahun 2015-2019 bergerak secara fluktuatif yang diakibatkan oleh nasabah yang banyak mengajukan dan memperoleh pembiayaan modal kerja maupun investasi, namun tidak memberikan kestabilan angsuran pembiayaan sehingga berdampak macet. Sedangkan pembiayaan yang disalurkan untuk modal kerja dan investasi selalu mengalami kenaikan. Teori mengenai *NPF* yang menghubungkan ke pembiayaan adalah menurut Suhada, *NPF* mencerminkan risiko pembiayaan, semakin tinggi rasio ini, menunjukkan kualitas pembiayaan bank syariah semakin buruk. Pengelolaan pembiayaan sangat diperlukan oleh bank, salah satu fungsi pembiayaan sebagai penyumbang pendapatan terbesar bagi bank syariah. ketika pembiayaan yang disalurkan pembiayaan modal kerja dan investasi mengalami peningkatan, maka seharusnya *NPF* ikut mengalami penurunan. Hal ini terjadi adanya pengaruh antar variabel.¹⁴

Berdasarkan uraian di atas, bahwa terdapat kontribusi dari total pembiayaan dan rasio *NPF* yang dapat meningkatkan pertumbuhan bank syariah. dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel tersebut saling berhubungan bagi bank dalam menjalankan fungsinya. Oleh

¹⁴ Suhada, *Bank Syariah*, (Bandung: Gema Buku Nusantara, 2009), hlm. 54.

karena itu, penulis tertarik untuk mengukur dan mengetahui seberapa besar pengaruh pembiayaan modal kerja dan investasi terhadap penurunan *NPF* pada suatu bank tertentu dan penulis akan membahas dalam skripsi yang berjudul: “Pengaruh Pembiayaan Modal Kerja dan Investasi terhadap *Non Performing Financing* pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia Periode Tahun 2015-2019”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh pembiayaan modal kerja dan investasi terhadap *Non Performing Financing (NPF)* di BPRS Indonesia secara simultan?
2. Bagaimana pengaruh pembiayaan modal kerja dan investasi terhadap *Non Performing Financing (NPF)* di BPRS Indonesia secara parsial?

C. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh pembiayaan modal kerja dan investasi terhadap *Non Performing Financing (NPF)* di BPRS Indonesia secara simultan.
2. Untuk mengetahui pengaruh pembiayaan modal kerja dan investasi terhadap *Non Performing Financing (NPF)* di BPRS Indonesia secara parsial.

BAB II

PEMBAHASAN

A. Modal Kerja

1. Pengertian Moda Kerja

Modal kerja diartikan sebagai suatu pembiayaan jangka pendek yang diberikan kepada perusahaan untuk membiayai kebutuhan modal kerja usahanya berdasarkan prinsip-prinsip syariah. Modal kerja juga diartikan seluruh aktiva lancar yang dimiliki suatu perusahaan atau aktiva lancar setelah dikurangi dengan hutang lancar, atau dengan kata lain modal kerja merupakan investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek, seperti kas, bank, surat berharga, piutang, persediaan, dan aktiva lancar lainnya. Biasanya modal kerja digunakan untuk beberapa kali kegiatan dalam satu periode¹⁵.

¹⁵ Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan*, (Jakarta: Kencana Prenada, 2010), hlm. 210.

2. Konsep Dasar Modal Kerja

Konsep dasar modal kerja yaitu meliputi konsep modal kerja, penggolongan modal kerja, dan unsur-unsur modal kerja permanen.

a. Konsep Modal Kerja¹⁶

Konsep Modal Kerja mencakup tiga hal yaitu:

1) Modal Kerja (*Working Capital Assets*)

Modal kerja adalah modal lancar yang dipergunakan untuk mendukung operasional perusahaan sehari-hari sehingga perusahaan mampu beroperasi secara normal dan lancar. Beberapa penggunaan modal kerja antara lain adalah untuk pembelian bahan baku, pembayaran upah buruh, dan lainnya.

2) Modal Kerja Bruto (*Gross Working Capital*)

Modal kerja bruto merupakan keseluruhan dari jumlah aktiva lancar (*Current Assets*). Pengertian modal kerja bruto didasarkan pada jumlah aktiva lancar. Aktiva lancar merupakan aktiva yang sekali berputar akan kembali dalam bentuk yang semula.

3) Modal Kerja Netto (*Net Working Capital*)

Modal kerja netto merupakan kelebihan aktiva lancar atas hutang lancar. Dengan konsep ini, sejumlah tertentu aktiva lancar harus digunakan untuk kepentingan pembayaran hutang lancar dan tidak boleh dipergunakan untuk kepentingan lainnya.¹⁷

b. Penggolongan Modal Kerja

Berdasarkan penggunaannya, modal kerja dapat dibedakan menjadi dua golongan yaitu:¹⁸

1) Modal Kerja Permanen, berasal dari modal sendiri atau daripembiayaan jangka panjang. Sumber pelunasan modal kerja permanen berasal dari laba bersih setelah pajak ditambah dengan penyusutan.

¹⁶ Adiwarman A. Karim, *Bank Islam...*, hlm. 231.

¹⁷ Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 196.

¹⁸ Adiwarman A. Karim, *Bank Islam...*, hlm. 233.

- 2) Modal Kerja Musiman, bersumber dari modal jangka pendek dengan sumber pelunasan dari hasil penjualan barang dagang, penerimaan hasil tagih termin atau dari hasil penjualan produksi.

c. Unsur-unsur Modal Kerja

Unsur modal kerja permanen sebagai berikut:

- 1) Kas

Kas perusahaan harus dipelihara dalam jumlah yang cukup agar dapat memenuhi kebutuhan setiap saat diperlukan.

- 2) Piutang Dagang

Pemberian piutang dagang oleh perusahaan kepada pelanggan merupakan salah satu strategi mengantisipasi persaingan dengan tujuan untuk menjaga keberlangsungan hubungan dengan para pelanggan.

- 3) Persediaan Bahan Baku

Jumlah persediaan atau persediaan bahan baku yang selalu tersedia dip perusahaan seperti persediaan untuk memenuhi kebutuhan produksi normal dan persediaan untukantisipasi guna kontibuitas produksi.

B. Investasi

1. Pengertian Investasi

Investasi secara umum diartikan sebagai keputusan mengeluarkan dana pada saat ini untuk membeli aktiva riil atau aktiva keuangan dengan tujuan untuk mendapatkan penghasilan yang lebih besar di masa yang akan datang.¹⁹ Teori ekonomi mengartikan atau mendefinisikan investasi, sebagai pengeluaran untuk membeli barang-barang modal dan peralatan-peralatan produksi dengan tujuan untuk mengganti dan terutama menambah barang-barang dan jasa di masa depan. Investasi yang lazim disebut dengan istilah penanaman modal atau pembentukan modal. Investasi adalah penanaman modal untuk satu atau lebih aktiva yang dimiliki dan biasanya berjangka waktu lama dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang.²⁰ Keputusan penanaman modal dapat dilakukan oleh perorangan atau lembaga baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. investasi adalah suatu sarana di mana dana dapat ditempatkan dengan

¹⁹ Murdifin Haming dan Salim Basalamah, *Studi Kelayakan Investasi Proyek dan Bisnis*, (Makasar: Bumi Aksara, 2010), hlm. 15.

²⁰ Sunariyah, *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*, (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2004), hlm. 8.

harapan hal tersebut akan menghasilkan pendapatan positif dan menjaga atau meningkatkan nilainya.²¹

Investasi merupakan keputusan manajemen terkait keuangan mengenai aset-aset yang harus dimiliki bank syariah.²² Aset tersebut dapat berupa aset berwujud maupun aset tak berwujud. Keputusan investasi jika ditinjau dari aspek jangka waktu dapat dikelompokkan ke dalam dua kelompok besar, yaitu investasi jangka pendek atau modal kerja dan investasi jangka panjang. Investasi jangka pendek merupakan pengalokasian dana dalam aset lancar bentuk kas, surat berharga, piutang, dan persediaan. Sedangkan investasi jangka panjang merupakan pengalokasian dana dalam bentuk aset tetap, seperti tanah, gedung, mesin, peralatan, dan aset tetap lainnya. Kegiatan investasi yang dilakukan perusahaan akan menentukan keuntungan yang akan diperoleh perusahaan di masa yang akan datang.

C. *Non Performing Financing (NPF)*

1. *Pengertian Non Performing Financing*

Dari kegiatan penyaluran dana salah satu risiko yang akan dihadapi bank adalah pembiayaan bermasalah dengan kata lain *Non Performing Financing (NPF)*. *NPF* adalah peminjaman yang tertunda atau ketidakmampuan nasabah dalam membayar kewajiban ketika sudah jatuh tempo baik itu karena faktor kesengajaan maupun faktor eksternal di luar kemampuan atau kendali nasabah peminjam.²³ *NPF* merupakan salah satu risiko yang dihadapi oleh bank yaitu ketidakmampuan nasabah membayar kewajiban atas pembiayaan yang diberikan. Risiko pembiayaan umumnya timbul dari berbagai pembiayaan yang masuk dalam kategori bermasalah. Semakin tinggi rasio *NPF*, semakin tinggi *NPF* maka semakin menurun kinerja atau profitabilitas perbankan. Besarnya kredit bermasalah dibandingkan dengan aktiva produktifnya dapat mengakibatkan kesempatan untuk memperoleh pendapatan dari kredit yang diberikan menurun, sehingga mengurangi laba dan pengaruh terhadap pemberian bagi hasil deposito atas dana yang disimpannya di bank syariah.

²¹ Moh Beny Alexandri, *Manajemen Keuangan Bisnis Teori dan Soal*, (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 16.

²² Sudana, *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*, (Jakarta: Erlangga, 2015), hlm. 60.

²³ Ismail, *Akuntansi Bank Teori dan Aplikasi dalam Rupiah*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014), hlm. 222.

Pembiayaan bermasalah dengan kolektabilitas kurang lancar, diragukan, dan macet.²⁴

D. Uji Hipotesis dengan Regresi Berganda

1. Uji Parsial (T)

Uji digunakan untuk menentukan pengaruh modal kerja dan investasi terhadap *non performing financing* pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia periode 2015-2019. Apabila nilai probabilitas signifikansinya lebih kecil dari pada 0,05 (5%), maka suatu variabel bebas tersebut berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Adapun hasil uji parsial (uji T) dapat dilihat pada tabel II.1 sebagai berikut :

Tabel II.1
Uji Parsial (Uji T)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
Dependent Variable: NPF Method: Least Squares Date: 10/01/20 Time: 20:59 Sample: 2015M01 2019M12 Included observations: 60				
MODAL_KER				
JA	-4.67E-06	6.36E-07	-7.336802	0.0000
INVESTASI	1.09E-05	1.46E-06	7.446556	0.0000
C	10.58395	0.211781	49.97599	0.0000
R-squared	0.494612	Mean dependent var		9.851000
Adjusted R-squared	0.476879	S.D. dependent var		1.100665
S.E. of regression	0.796079	Akaike info criterion		2.430470
Sum squared resid	36.12327	Schwarz criterion		2.535187
Log likelihood	-69.91410	Hannan-Quinn criter.		2.471431
F-statistic	27.89233	Durbin-Watson stat		0.742564
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: pengolahan data sekunder dengan *Eviews 9*

Hasil dari pengolahan data pada tabel II.1 menjelaskan Jika dilihat berdasarkan perbandingan T_{hitung} dan T_{tabel} diperoleh nilai $-7.336802 < 1.672$ sehingga variabel bebas modal kerja memiliki pengaruh negatif terhadap variabel terikat *NPF*. Kemudian nilai probability variabel X_1 yaitu modal kerja dengan nilai

²⁴ Zainul Arifin, *Dasar-dasar Manajemen Bank Syariah*, (Jakarta: Alfabet, 2002), hlm. 32.

profitabilitas *t-statistic* sebesar 0.0000 yang mempunyai nilai lebih kecil dari 0,05 yang berarti memiliki pengaruh dan signifikan terhadap variabel terikat yaitu *NPF*. Dilihat dari tabel diatas nilai *t-statistic* modal kerja negatif sebesar -7.336802 yang menunjukkan variabel tersebut memiliki hubungan negatif berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat *NPF*. Artinya jika variabel modal kerja meningkat maka variabel *NPF* mengalami penurunan ataupun sebaliknya jika modal kerja mengalami penurunan maka *NPF* akan meningkat pada BPRS di Indonesia periode 2015-2019.

Kemudian untuk variabel bebas investasi (X_2) menunjukkan nilai koefisien *t-statistic* sebesar 7.446556 dan T_{tabel} sebesar 1.672 yang berarti T_{hitung} 7.446556 > T_{tabel} 1.672. Maka dapat dikatakan bahwa variabel investasi memiliki pengaruh terhadap *NPF*. Kemudian probabilitasnya sebesar 0.0000 lebih kecil dari 0,05 sehingga variabel bebas investasi berpengaruh dan signifikan terhadap variabel terikat total *NPF*. Artinya jika variabel investasi mengalami kenaikan maka variabel terikat *NPF* mengalami penurunan begitu juga sebaliknya jika investasi mengalami penurunan maka *NPF* akan mengalami peningkatan pada BPRS di Indonesia periode 2015-2019.

Dari tabel di atas dapat dilihat dari nilai *t-statistic* modal kerja bernilai negatif sebesar -7.336802 dan nilai *t-statistik* investasi bernilai positif sebesar 7.446556 menunjukkan hasil yang berbeda, variabel modal kerja dan investasi memiliki pengaruh negatif dan positif terhadap *NPF* pada BPRS di Indonesia.

2. Uji Simultan (F)

Uji simultan (uji statistik F) dilakukan untuk menguji secara serentak pengaruh modal kerja dan investasi terhadap *non performing financing* pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia periode 2015-2019.

Adapun hasil uji simultan (uji F) dapat dilihat pada tabel II.2 sebagai berikut:

Tabel II.2
Uji Simultan (F)

Dependent Variable: NPF
Method: Least Squares
Date: 10/01/20 Time: 20:59
Sample: 2015M01 2019M12
Included observations: 60

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
MODAL_KERJA	-4.67E-06	6.36E-07	-7.336802	0.0000
INVESTASI	1.09E-05	1.46E-06	7.446556	0.0000

C	10.58395	0.211781	49.97599	0.0000
R-squared	0.494612	Mean dependent var		9.851000
Adjusted R-squared	0.476879	S.D. dependent var		1.100665
S.E. of regression	0.796079	Akaike info criterion		2.430470
Sum squared resid	36.12327	Schwarz criterion		2.535187
Log likelihood	-69.91410	Hannan-Quinn criter.		2.471431
F-statistic	27.89233	Durbin-Watson stat		0.742564
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: pengolahan data sekunder dengan *eviews 9*

Berdasarkan hasil pengolahan data perhitungan uji statistik F yang dijelaskan pada tabel II.2 terlihat bahwa nilai F_{hitung} adalah 27.89233 dan nilai signifikansinya sebesar 0.000000. Hal ini mempunyai arti bahwa model regresi sudah benar dikarenakan nilai signifikansi yang mempunyai nilai lebih kecil dari 0,05, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini berarti variabel-variabel independen secara bersama-sama mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) adalah salah satu ukuran yang penting dalam regresi. Determinasi menggambarkan kemampuan variabel dependen dengan tujuan dari analisis koefisien determinasi ini adalah untuk menghitung besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai R^2 menunjukkan seberapa besar porsi dari total variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen. Semakin tinggi nilai *R-square* maka semakin besar skala dari total variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen.

Biasanya uji *R-square* untuk data runtut waktu biasanya mempunyai nilai uji yang tinggi sedangkan untuk data silang mempunyai nilai uji relatif rendah dikarenakan adanya variasi yang benar antara masing-masing pengamatan. Untuk itu peneliti lebih dianjurkan untuk melihat nilai *Adjusted R²* yang dapat naik atau turun jika terjadi penambahan atau pengurangan variabel.²⁵

Adapun hasil dari uji koefisien determinasi (R^2) dapat dilihat pada tabel II.3 di bawah ini:

²⁵ Andi Supangat, *Statistika dalam...*, hlm. 350.

Tabel II.3
Uji Koefisien Determinasi (R²)

Dependent Variable: NPF
Method: Least Squares
Date: 10/01/20 Time: 20:59
Sample: 2015M01 2019M12
Included observations: 60

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
MODAL_KERJA	-4.67E-06	6.36E-07	-7.336802	0.0000
INVESTASI	1.09E-05	1.46E-06	7.446556	0.0000
C	10.58395	0.211781	49.97599	0.0000
R-squared	0.494612	Mean dependent var		9.851000
Adjusted R-squared	0.476879	S.D. dependent var		1.100665
S.E. of regression	0.796079	Akaike info criterion		2.430470
Sum squared resid	36.12327	Schwarz criterion		2.535187
Log likelihood	-69.91410	Hannan-Quinn criter.		2.471431
F-statistic	27.89233	Durbin-Watson stat		0.742564
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: pengolahan data sekunder dengan *evIEWS 9*

Berdasarkan hasil olahan data koefisien determinasi (R²) yang dijelaskan oleh tabel II.3 yang menyatakan bahwa nilai *R-Square* dari nilai *Adjusted R-Square* yaitu dengan besaran 0.476879.

Cara menghitung koefisien determinasi menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KD = R^2 \times 100\%$$

$$KD = 0.476879 \times 100\%$$

$$KD = 47.6879 \text{ dibulatkan menjadi } 47\%$$

Hal ini menunjukkan bahwa ukuran pengaruh modal kerja dan investasi, mampu menjelaskan variasi variabel terikat yaitu *NPF* sebesar 47%, angka tersebut dilihat dari nilai *adjusted r-square* dan dihitung menggunakan rumus yang telah ditentukan. Kemudian sisa dari (100%-47%=53%) adalah dipengaruhi oleh variabel bebas lainnya di luar variabel bebas yaitu modal kerja dan investasi.

BAB III PENUTUP

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dalam penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengaruh pembiayaan modal kerja dan investasi secara simultan terhadap *Non Performing* Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia mempunyai nilai probabilitas adalah $0.000000 < 0,05$ (nilai sig.).

Hai ini menunjukkan ada pengaruh yang signifikan dari variabel X_1 (modal kerja) dan variabel X_2 (investasi) terhadap variabel Y (*NPF*) bank pembiayaan rakyat syariah di Indonesia periode 2015-2019.

2. Pengaruh pembiayaan modal kerja dan investasi secara parsial terhadap *Non Performing Financing* Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia menunjukkan pembiayaan modal kerja dengan nilai probabilitas sebesar $0.0000 < 0,05$ sehingga variabel modal kerja berpengaruh signifikan terhadap *Non Performing Financing* Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia.

Sedangkan investasi mempunyai nilai probabilitasnya sebesar $0.0000 < 0,05$. Maka variabel bebas investasi berpengaruh dan signifikan terhadap variabel terikat *NPF*. Artinya jika variabel investasi mengalami kenaikan maka variabel terikat *NPF* mengalami penurunan begitu juga sebaliknya jika investasi mengalami penurunan maka *NPF* akan mengalami peningkatan pada BPRS di Indonesia.

Ucapan Terima Kasih

Penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada Dosen Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung, Bank Pembiayaan Rakyat Syariah, Orangtua penulis, serta semua pihak yang turut membantu dalam penyelesaian penelitian ini.

Daftar Pustaka

A. Buku

- Antonio, Syafi'i. 2001. *Bank Islam: dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Arifin, Zainul. 2002. *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*. Jakarta: Alfabeta.
- , 2009. *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*. Jakarta: Azkia Publisher.
- Aziz, Abdul. 2010(a). *Manajemen Investasi Syariah*. Bandung: Alfabeta.
- , 2010(b). *Kapita Selekta Ekonomi Islam Kontemporer*. Bandung: Alfabeta.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asiyah, Binti Nur. 2015. *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Alexandri, Moh Beny. 2019. *Manajemen Keuangan Bisnis Teori dan Soal*. Bandung: Alfabeta.
- Fahmi dan Hadi. 2009. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Bandung: Alfabeta.
- Haming, Murdifin dan Salim Basalamah. 2010. *Studi Kelayakan Investasi Proyek dan Bisnis*.
Makasar: Bumi Aksara.
- Harun. 2017. *Fiqh Muamalah*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Hasan, M. Iqbal. 1999. *Pokok-Pokok Materi Statistik 2 Statistik Inferensi*. Jakarta: PT. Bumi
Aksara.
- Irianto, Agus. *Statistik Konsep Dasar, Aplikasi, dan Pengembangannya Edisi Keempat*. Jakarta:
Prenadamedia Group.
- Ismail. 2011. *Perbankan Syariah*. Jakarta: Kencana Prenamedia Group.
- , 2013. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Kencana Prenamedia Group.

- , 2014. *Akuntansi Bank Teori dan Aplikasi dalam Rupiah*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Ikit, 2018. *Manajemen Dana Bank Syariah*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media
- Jogiyanto, 2015. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Karim, Adiwarmarman A. 2008. *Bank Islam Analisis Fiqh dan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- , 2016. *Bank Islam Analisis Fiqh dan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir, 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: PT. Kencana Prenada.
- , 2014. *Dasar-dasar Perbankan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Misbahuddin dan Iqbal Hasan, 2013. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik Edisi Ke-2*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Muhammad, 2008. *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kuantitatif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- , 2005(a). *Manajemen Dana Bank Syariah*. Yogyakarta: Ekonisia.
- , 2005(b). *Manajemen Bank Syariah*. Yogyakarta: UPP AMPYKPN .
- , 2005(c). *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*. Yogyakarta: Akademi Manajemen Perusahaan YPN.
- , 2009. *Modal-modal Akad Pembiayaan dan Perjanjian di Bank Syariah*. Yogyakarta: UII Press.
- Noor, Juliansyah. 2007. *Ekonomi Manajerial*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- , 2011. *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Prenamedia Group.
- Prawirosentono, Suyadi. 2002. *Pengantar Bisnis Modern*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Priyanto, Duwi. 2016. *SPSS Handbook*. Yogyakarta: Mediakom.
- Rivai, Veithzal dan Andria Permata Veithzal. 2008. *Bank dan Financing institution Management*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Rodoni, Ahmad dan Abdul Hamid. 2008. *Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: Zikrul Hakim.
- Rustam, Bambang Rianto. 2001. *Dasar-Dasar Pembelajaran Perusahaan*. Yogyakarta: BPFEE.
- , 2013. *Manajemen Risiko Pembiayaan Syariah di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Siamat, Dahlan. 2001. *Lembaga Manajemen Keuangan*. Jakarta: FE-UI.
- Sunariyah. 2004. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Somantri, Ating dan Sambas Ali Muhidin. 2006. *Aplikasi Statistika dalam Penelitian*. Bandung: Pustaka Setia.
- Subagyo, Joko. 2006. *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sudarsono, Heri. 2008. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah Deskripsi dan Ilustrasi*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Suakardi. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Sholihin, Ahmad Ifham. 2010. *Buku Pintar Ekonomi Syariah*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

- Supangat, Andi. 2014. *Statistika Dalam Kajian Deskriptif, Inferensi, dan Nonparametrik*. Jakarta: Prenamedia Group.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sjahdeini, Sutan Remu. 2015. *Perbankan Syariah*. Jakarta: Kencana.
- Sudana. 2015. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Jakarta: Erlangga.
- Sujarweni, Wiratna. 2015. *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sarwono, Jonathan. 2016. *Prosedur-prosedur Analisis Populer Analisis Riset Skripsi dan Tesis dengan Eviews*. Yogyakarta: Gava Media.
- Supranto, J. 2016. *Statistik Teori & Aplikasi Edisi 8 Jilid 1*. Jakarta: Erlangga.
- Tim Laskar Pelangi. 2013. *Metodologi Fiqh Muamalah di Kursus Metodologi Konsep Interaksi Sosial-Ekonomi*. Kendiri: Lirboyo Press.
- Tim Penyusun. 2019. *Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam Institut Agama Islam Negeri Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung Belitung*.
- Winarno, Wing Wahyu. 2017. *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan Eviews*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Widodo. 2017. *Metodologi Penelitian Populer & Praktis*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Yusuf, A. Muri. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*

B. Jurnal

- Djarmiko, Budi, dkk. 2015. "pengaruh pembiayaan mudharabah dan murabahah terhadap *Non Performing Financing* (NPF), (studi kasus pada Bank Umum Syariah di Indonesia), *Jurnal*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Vol. 12, No. 1 tahun 2015, hal. 34, dalam

http://journal.stembi.ac.id/medias/journal/STAR_VOLUME_XII_No_1_-_2015.pdf#page=4 diakses tanggal 8 Februari 2021

Wika Putrawan, Putu. 2015. “pengaruh investasi aktiva tetap, likuiditas, solvabilitas, dan modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun (2010-2013)”, *Jurnal Ilmiah Universitas Pendidikan Ganesha Mahasiswa Akuntansi*, Vol.3, No.1, 2015, hal. 104, dalam <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/S1ak/article/view/4686> diakses tanggal 8 Februari 2021

Panjaitan, Roymon. 2018. “pengaruh rasio laba atas investasi, rasio hutang atas ekuitas, rasio kredit atas dana pihak ketiga, dan rasio kredit macet terhadap rasio kecukupan modal (studi kasus Bank BTPN, Tbk tahun 2010 – 2015)”, *Article*, Vol. 20 No. 2, 2018, hal. 115-122, dalam <http://F:/SK/33-Article%20Text-76-1-10-20181207.pdf> diakses tanggal 8 Februari 2021

C. Skripsi

Safitri, Anggi. 2019.”pengaruh pembiayaan murabahah, mudharabah dan musyarakah terhadap profitabilitas dengan *Non Performing Financing (NPF)* sebagai variabel moderasi pada bank umum syariah dan bank pembiayaan rakyat syariah di indonesia (tahun 2013-2017)”, *PhD Thesis* Institut Agama Islam Negeri Salatiga, 2019, dalam <http://e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id/6630/> diakses tanggal 8 Februari 2021

Sudarwati, Lilis. 2020. “pengaruh pembiayaan bagi hasil dan pembiayaan jual beli terhadap profitabilitas (ROA) dengan *Non Performing Financing (NPF)* sebagai variabel *intervening* (studi kasus pada Bank Umum Syariah periode 2013-2017)”, *PhD Thesis* Institut Agama Islam Negeri Salatiga, dalam <http://e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id/7534/> diakses tanggal 8 Februari 2021

D. Internet

<https://sps.ojk.go.id>